

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam siklus kehidupan, masa anak-anak merupakan fase dimana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya. Oleh karena itu perlu adanya optimalisasi perkembangan anak, selain krusial pada masa itu anak membutuhkan perhatian dan kebutuhan seorang anak dapat terpenuhi secara baik, termasuk hak anak untuk mendapatkan informasi dan hiburan.

Dampak komunikasi hanya dinilai apabila adanya umpan balik dari khalayak sasaran, sebab dengan adanya umpan balik sudah membuktikan bahwa jaminan pesan telah sampai kepada khalayak (Darwanto 2007:8).

Seperti yang ditulis oleh Darwanto dalam buku yang berjudul *Televisi Sebagai Media Pendidikan* (2007:9) yang isinya tentang proses komunikasi melalui media penyiaran, hubungan kerjanya seperti dibawah ini :

Bagan 1.1 Proses Komunikasi Melalui Media Penyiaran



Sumber : (Darwanto 2007:9)

Melihat bagan proses komunikasi melalui media penyiaran diatas menjelaskan bahwa media radio dan televisi merupakan media pengirim penyiaran yang didalamnya terdapat pesan yang dikemas dalam bentuk program siaran. Dalam bagan tersebut juga menerangkan bahwa penerima disini adalah khalayak yang secara tidak langsung menerima dampak dari pengirim (media penyiaran), tanggapan khalayak, dan pengaruh dari pengirim yaitu media penyiaran yang disampaikan melalui media radio dan televisi.

Penulis sangat prihatin dengan dunia penyiaran pada saat ini terutama media televisi, menurut penulis kurangnya program televisi anak-anak di dunia pertelevisian Indonesia ini membawa dampak yang cukup besar, seperti anak-anak lebih sering menonton program televisi yang seharusnya dalam usia mereka tidak layak untuk menonton program tersebut, padahal anak-anak pun mempunyai hak untuk mendapatkan informasi dan hiburan melalui media penyiaran seperti televisi.

Saat ini tayangan televisi di Indonesia sangat mengawatirkan, banyak stasiun televisi yang hanya mementingkan *rating* sehingga kualitas program televisi pun diabaikan, contohnya salahsatu program televisi yang tidak layak di tonton oleh anak-anak pada zaman sekarang adalah sinetron, tidak jarang dalam adegan sinetron tersebut ada seorang anak-anak yang masih sekolah dasar tetapi sudah di suguhkan dengan adegan cinta-cintaan, mengajarkan kekerasan, dan tidak sedikit adegan mengejek antar teman-temannya (*bullying*), melihatkan adegan seseorang sedang merokok, atau program musik yang menampilkan host

atau *talent* dengan memakai pakaian minim yang seharusnya tidak layak di tonton oleh anak-anak, padahal tontonan tersebut untuk tontonan orang dewasa.

Fenomena seperti ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa itu terjadi salah satu akibat dari kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya, oleh karena itu setidaknya orangtua mengawasi anaknya saat menonton televisi, dan menurut penulis salah satu akibat dari fenomena ini kurang tegasnya lembaga yang berhubungan langsung dengan media penyiaran yaitu KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), patut dipertanyakan bagaimana menjalankan tugasnya sebagai lembaga yang mengawasi media penyiaran di Indonesia ini, seharusnya Komisi Penyiaran Indonesia menjadi “tameng” atau “benteng” suatu tontonan anak-anak di Indonesia.

Mau tidak mau para orang tua harus lebih sadar dan lebih mengawasi anaknya terhadap tayangan-tayangan televisi, justru jangan larang anaknya untuk menonton televisi karena anak pun berhak untuk mendapatkan informasi dan hiburan melalui media televisi, karena seperti yang dilansir oleh Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* menerangkan bahwa :

“Komunikasi adalah suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial dapat mengisyaratkan bahwa komunikasi itu sangat penting untuk membangun konsep dalam diri, untuk mengaktualisasikan diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, dan terhindar dari ketegangan dan tekanan antara lain dengan melalui komunikasi yang menghibur dan juga untuk memupuk hubungan luas dengan orang lain.” (Deddy Mulyana 2005:41)

Dapat kita simpulkan dari pernyataan dalam buku yang ditulis oleh Deddy Mulyana tersebut, bahwa kita manusia sebagai makhluk sosial komunikasi merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia termasuk anak-anak, artinya dari berbagai kalangan atau umur berhak untuk berkomunikasi dalam media apapun dan kita sebagai manusia tidak bisa tidak berkomunikasi, penulis menyadari bahwa anak-anak pun mempunyai hak dan berhak untuk berkomunikasi karena untuk proses mengaktualisasikan diri untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan melalui komunikasi yang menghibur.

Televisi merupakan media massa elektronik yang mampu menyebarkan suatu informasi begitu cepat (dinamis) dan salah satu media massa yang mudah diakses memiliki pengaruh besar untuk kehidupan. Televisi adalah salah satu bentuk media massa yang dinilai paling efektif saat ini. Melalui sifat audio visualnya yang tidak dimiliki media massa lain, perkembangannya begitu cepat, dan penayangannya mempunyai jangkauan yang cukup luas dan relatif tidak terbatas, televisi dapat menarik banyak simpatik dari kalangan masyarakat luas (Darwanto, 2007).

Seperti data yang dilansir oleh perusahaan yang bergerak di bidang informasi global serta media ACNielsen Corporation tahun 2010¹, bahwa secara keseluruhan, konsumsi media di Indonesia di kota-kota baik Jawa maupun luar Jawa menunjukkan bahwa televisi masih menjadi medium utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia sebanyak (95%), disusul oleh internet (33%), Radio (20%),

¹<http://www.nielsentam.tv/Uploads/Indonesia/AGBNielsenNewsletterMarch2010-Ind.pdf>
Di Akses Pada Tanggal 18 April 2016 Pukul 20:16 WIB

Suratkabar (12%), Tablodi (6%) dan Majalah (5%), data tersebut menunjukkan bahwa televisi sebagai media yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia.

ACNielsen pun merilis data populasi televisi (penonton televisi) dengan market di 10 kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Surabaya, Medan, Semarang, Bandung, Makassar, Yogyakarta, Palembang, Denpasar, dan Banjarmasin menurut target pemirsa usia 5 tahun ke atas pada tahun 2010 per/bulan maret periode tanggal 1-27 Maret 2010 pada semua stasiun televisi, data dibawah ini menunjukkan bahwa umur 5-14 tahun menonton televisi sebanyak (19.6%), 15-19 tahun (10.8%), 20-29 tahun (20.1%), 30-39 tahun (19.7%), 40-49 tahun (13.8%), 50 tahun keatas (16%), dengan skala 100%.

Tabel 1.1
Total Rating Semua Stasiun Televisi
Periode: 1-27 Maret 2010
Target Pemirsa: Usia 5 Tahun Ke Atas
Market: Jakarta, Surabaya, Medan, Semarang, Bandung, Makassar,
Yogyakarta, Palembang, Denpasar, Banjarmasin

Target Pemirsa Berdasarkan Usia	Komposisi dalam Populasi TV (dalam %)	Rating/Pemirsa Potensial (dalam %)
Total Individu	100	12.5
5-14	19.6	11.9
15-19	10.8	11.3
20-29	20.1	11.8
30-39	19.7	12.8
40-49	13.8	13.4
50+	16.0	14.6

Sumber :

<http://www.nielsentam.tv/Uploads/Indonesia/AGBNielsenNewsletterMarch2010-Ind.pdf> Di Akses Pada Tanggal 29 April 2016 Pukul 15:47WIB

Data di atas menunjukkan bahwa segmen anak-anak dan remaja pada usia 5-14 tahun di Indonesia mengkonsumsi televisi sebanyak (19.6%) per/ bulan Maret 2010, kurangnya program televisi untuk anak-anak di Indonesia menjadi hal yang harus lebih di perhatikan lagi oleh pemerintah, karena melihat anak-anak dan remaja akan lebih mudah untuk mengkonsumsi tayangan tanpa menyaring tayangan yang mereka tonton, sangat penting untuk memberikan “hak” anak untuk mendapatkan informasi dan hiburan sesuai dengan umurnya karena anak adalah investasi dan harapan masa depan bangsa serta penerus generasi dimasa mendatang.

Oleh karena itu “pelaku penyiaran” seperti produser, asisten produksi, atau kerabat kerja yang lainnya seharusnya membuat program yang lebih mementingkan sisi edukasi, tidak hanya melihat *rating* saja lalu menyampingkan kualitas sebagai acuan untuk membuat program televisi, tidak sedikit anak-anak pada zaman sekarang menjadi korban *bullying* oleh teman-temannya, anak masih sekolah dasar tetapi sudah pacaran, hal ini dampak dari tontonan televisi yang kurang sehat. Tidak sedikit dampak dari fenomena ini adalah dampak dari program acara televisi sehari-hari yang seirng menonjolkan kekerasan, percintaan, pornografi, yang seharusnya segmentasi program acara tersebut hanya boleh ditonton oleh orang yang sesuai dengan umurnya tetapi ditonton oleh khalayak yang dibawah umur.

Program Laptop Si Unyil TRANS7 adalah satu dari beberapa program televisi dengan segmentasi anak-anak yang konsisten tayang di pertelevisian Indonesia dari tahun 1981 sampai sekarang, program televisi produksi Perum

Produksi Film Negara atau PPFN ini pertama kali mengudara di pertelevisian Indonesia mengedukasi dan menghibur anak-anak mulai pada tanggal 5 April 1981 dengan nama Si Unyil, disiarkan di stasiun televisi TVRI dari tahun 1981-1993, RCTI tahun 2002-2003, TPI tahun 2003 lalu dilanjutkan oleh Laptop Si Unyil di stasiun televisi TRANS7 dari tahun 2007-Sekarang².

Keberhasilan suatu program di sebuah televisi dapat ditentukan dari berbagai faktor dan beberapa elemen di dalamnya seperti “orang dibelakang layar”, mulai dari Produser Eksekutif, Produser, Asisten Produser, Reporter, *Camera Person*, Asisten Produksi, Editor memiliki peranan penting satu sama lain. Seorang Asisten Produksi bertugas untuk membantu proses alur produksi suatu program, mulai dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Asisten Produksi merupakan posisi yang cukup berpengaruh dalam suatu alur produksi, tanpa asisten produksi proses produksi suatu program tidak akan berjalan dengan baik.

Penulis tertarik untuk mengamati mekanisme kerja seorang asisten produksi sebagai objek pembahasan, karena tidak dapat dipungkiri lagi seorang Asisten Produksi sangat berpengaruh dalam kelangsungan produksi sebuah program. Tanpa Asisten Produksi para Produser tidak bisa menjalankan programnya dengan lancar. Seperti yang terlansir dalam buku Darwanto yang berjudul *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Tugas asisten produksi pada umumnya membantu tugas produser dan pengarah acara serta kerabat kerja lain (Darwanto, 200:162).

² Sumber : Arsip Laptop Si Unyil TRANS7

Berdasarkan latar belakang dan penjabaran singkat tersebut di atas, penulis tertarik untuk menulis tugas akhir dengan judul :

“Mekanisme Kerja Asisten Produksi Dalam Produksi Program Laptop Si Unyil TRANS7”

1.2 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulis berdasarkan latar belakang di atas adalah, untuk ;

1. Mengetahui mekanisme kerja Asisten Produksi (*Production Assistant*) dalam proses praproduksi program “Laptop Si Unyil” TRANS 7.
2. Mengetahui mekanisme kerja Asisten Produksi (*Production Assistant*) dalam proses produksi program “Laptop Si Unyil” TRANS 7.
3. Mengetahui mekanisme kerja Asisten Produksi (*Production Assistant*) dalam proses pascaproduksi program “Laptop Si Unyil” TRANS 7.

1.3 Kegunaan Penulisan

1.3.1 Teoritis

Secara teoritis penulis berharap hasil dari observasi ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi secara umum dan menambah kajian dalam perkembangan dunia penyiaran (*broadcasting*) secara khusus. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme kerja, hambatan, dan solusi Asisten Produksi (*Production Assistant*) yang diterapkan dalam program “Laptop Si Unyil” TRANS7.

1.3.2 Praktis

Secara praktis penulis berharap hasil dari observasi ini dapat menambah wawasan penulis mengenai dunia kerja di media massa televisi secara umum dan mekanisme kerja Asisten Produksi (*Production Assistant*) dalam program “Laptop Si Unyil” TRANS7 secara khusus. Selain itu penulis juga berharap hasil dari observasi ini sebagai masukan yang membangun bagi praktisi penyiaran, serta secara praktis hasil dari observasi ini diharapkan menjadi masukan bagi *crew* atau pelaku produksi program Laptop Si Unyil TRANS7, khususnya Asisten Produksi (*Production Assistant*) sebagai bahan evaluasi.

1.4 Metode Penulisan

Metode penulis dalam penulisan tugas akhir ini adalah metode deskriptif, yang tujuannya untuk menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengkalasifikasi subjek observasi, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek observasi.

Penulis memutuskan untuk menggunakan metode deskriptif karena metode ini merupakan metode penulisan yang paling cocok bagi penulis dalam penyusunan tugas akhir ini. Metode ini sesuai karena penulis sebelumnya telah melakukan observasi langsung pada tim Asisten Produksi (*Production Assistant*) dalam program “Laptop Si Unyil” TRANS7 dan dari segala teknik pengumpulan

data dari observasi yang dilakukan oleh penulis dapat diolah, ditinjau, dibahas dan disusun secara sistematis untuk kemudian diambil kesimpulannya.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan beberapa teknik untuk pengumpulan data dalam mendukung proses mencari data. Teknik pengumpulan data tersebut adalah :

1.5.1 Observasi

Secara umum observasi diartikan sebagai kegiatan memperhatikan seseorang atau sesuatu, mengikutinya dengan mata, yang dilakukan secara sadar dengan seksama dalam kurun waktu tertentu (Wahrig, 1978; Drosdowski, 1989); memperhatikan, mengontrol, mengendalikan sesuatu untuk tujuan tertentu, yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu (Drosdowski,1989); melihat dan memperhatikan (Hirnby,1984); melihat atau mengindra, terutama melalui perhatian (The Merriam Webster.Dictionary,1977)³.

Seperti yang ditulis oleh (Wahrig, 1978; Drosdowski,1989) Secara umum observasi diartikan sebagai kegiatan memperhatikan seseorang atau sesuatu, oleh karena itu penulis melakukan observasi secara langsung pada alur produksi program Laptop Si Unyil TRANS7 dengan mengikuti alur produksi yang dikerjakan oleh seorang Asisten Produksi program Laptop Si Unyil TRANS7 sebagai objek observasi penulis. Penulis melakukan observasi secara langsung

³(Sumber:<http://www.ilmupsikologi.com/2015/09/definisi-dan-batasan-observasi-menurut-para-ahli.html> di akses pada tanggal 23 Mei 2016 pukul 13:30WIB).

dalam *jobdesk* Asisten Produksi selama kurang lebih 40 hari (lebih dari 20 episode) selama praktik kerja lapangan di program Laptop Si Unyil TRANS7.

Penulis mengobservasi mekanisme kerja Asisten Produksi mulai dari alur praproduksi sampai pasca produksi seperti rapat proyeksi, menyiapkan boneka untuk reporter liputan, cek email naskah akhir di email Laptop Si Unyil, menghubungi pengisi suara Laptop Si Unyil, mengumpulkan materi editing tayang Laptop Si Unyil seperti data suara pengisi suara Laptop Si Unyil, mengambil data yang pernah tayang (*file re-edit*) di *library*, mengambil, materi tayang di youtube, menyimpan materi tayang di booth editing Laptop Si Unyil, cek file *voice over dubber* Laptop Si Unyil di email Laptop Si Unyil, *quality control* tayang laptop si unyil, evaluasi liputan, bukti tayang untuk narasumber, promosi hari tayang Laptop Si Unyil di instagram, promosi hari tayang Laptop Si Unyil di twitter, sampai unggah hasil tayang di channel youtube Laptop Si Unyil.

1.5.2 Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan dua orang Asisten Produksi (*Production Assistant*) program “Laptop Si Unyil” TRANS7 dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan laporan tugas akhir seperti mekanisme kerja seorang Asisten Produksi mulai dari praproduksi sampai pasca produksi, prosedur kerja (*standard operation procedure*), sampai kendala yang sering terjadi dalam produksi program Laptop Si Unyil TRANS7.

1.5.3 Studi Kepustakaan

Penulis melakukan studi kepustakaan dengan menelaah buku-buku, *e-book*, *e-journal*, buku catatan selama kuliah, untuk menghimpun informasi yang

relevan dengan topik atau masalah yang sedang penulis teliti. Penulis mencari data dan informasi dari buku dan contoh laporan tugas akhir yang berhubungan dengan TRANS7.

1.5.4 Studi Dokumentasi

Penulis melakukan studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara memfoto dan mencatat setiap kegiatan yang pernah dilakukan oleh penulis sebagai bukti otentik penulis telah benar-benar melakukan observasi terhadap apa yang sedang penulis amati seperti, form peminjaman alat untuk liputan, formulir peminjaman mobil, formulir antar jemput karyawan, formulir permintaan *editing production services*, formulir *external transfer request*, formulir pengadaan grafis promo, formulir pengadaan grafis program&animasi, formulir pengadaan aransemen musik, formulir penerimaan *master*, *shoot/master on air*, formulir *prabudget report*, formulir permintaan barang, memfoto suasana ruang kerja kantor, gedung TRANS MEDIA, *booth editing*, *control room*, *quality control room*, *carpool*, sampai foto kegiatan produksi Unyil Awards yang di adakan pada hari ulangtahun Laptop Si Unyil TRANS7.

1.6 Lokasi Dan Waktu Observasi

Observasi dilakukan di PT.Duta Visual Tivi Tujuh (TRANS7) yang berlokasi di jalan Kapten P.Tendean Kav 12-14 A Mampang, Jakarta Selatan. Observasi ini dilakukan selama kurang lebih dari 40 hari terhitung dari tanggal 18 Februari-18 April 2016.